

SIKAP KONFORMITAS MAHASISWA DALAM MENGUNAKAN MASKER PADA ERA PANDEMI

Oleh: Suci Hayatullah

Sucihayatullah02@gmail.com

Dosen Pembimbing: Hesti Asriwandari

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp /Fax 0761-63277

ABSTRAK

Sikap Konformitas Mahasiswa dalam Menggunakan Masker pada Era Pandemic. Penelitian ini di laksanakan di Universitas Riau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat konformitas mahasiswa dalam menggunakan masker saat pandemi. Topik fokus penelitian ini adalah sikap mahasiswa dalam menggunakan masker di masa pandemi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang menyangkut sikap mahasiswa dalam menggunakan masker. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini (1) Bagaimana sikap konformitas mahasiswa dalam menggunakan masker? (2) Bagaimana factor kognitif dan afektif berpengaruh terhadap sikap komformitas mahasiswa dalam menggunakan masker?. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner yang disebar secara online menggunakan google form. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang yang ditentukan menggunakan rumus slovin. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif menggunakan SPSS versi 24. Hasil dari Penelitian ini menjelaskan tingkat konformitas mahasiswa dalam menggunakan masker berada pada tingkat tinggi, dimana diukur dengan 5 indikator diantaranya menggunakan masker saat pandemic di rumah, memakai masker saat keluar rumah, kepedulian dalam memakai masker, mensosialisasikan pemakaian masker dan berpartisipasi sebagai relawan. Factor kognitif dan afektif mahasiswa dalam menggunakan masker juga berada pada tingkatan tinggi.

Kata Kunci : Sikap Konformitas, Mahasiswa, Pandemi

**STUDENT CONFORMITY ATTITUDE IN USING MASKS
IN THE PANDEMIC ERA**

By: Suci Hayatullah

Sucihayatullah02@gmail.com

Supervisor: Hesti Asriwandari

hesti.asriwandari@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Bina Widya Campus, JL.HR.Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28293, Telp/Fax 0761- 63277

ABSTRACT

Student Conformity In Using Masks In The Pandemic Era. This research was conducted at the University of Riau. The purpose of this study was to determine the level of student conformity in using masks during a pandemic. The focus topic of this research is the attitude of students in using masks during the pandemic. The data analysis in this study was using descriptive quantitative methods, which involved students' attitude in using masks. The formulation of the problem in this study (1) How is the attitude of conformity of students in using masks? (2) How do cognitive and affective factors affect students' conformity in using masks?. The data collection technique in this study was in the form of a questionnaire distributed online using a google form. The sample in this study amounted to 100 people who were determined using the slovin formula. The data analysis technique in this study is quantitative descriptive using SPSS version 24. The results of this study explain the level of conformity of students in using masks is at a high level, which is measured by 5 indicators including using masks during a pandemic at home, wearing masks when leaving the house, caring in wearing masks, socializing the use of masks and participating as volunteers. Cognitive and affective factors of students in using masks are also at a high level.

Keywords: conformity attitude, college student, pandemic.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak pandemic COVID-19 melanda dunia tak terkecuali Indonesia sendiri telah banyak menimbulkan korban jiwa. Ratusan ribu terinfeksi virus dengan angka kematian yang terus bertambah setiap harinya. Penyebaran virus ini dapat dikatakan sangat cepat sehingga hanya dalam waktu singkat beberapa negara kewalahan dalam penanganan pandemic ini. Kondisi ini diawali dengan ditemukannya sebuah kasus di Kota Wuhan dengan penyebab yang tidak diketahui. Hal ini di konfirmasi oleh WHO kantor Negara Tiongkok yang menerima kabar pada tanggal 31 Desember 2019 adanya kasus pneumonia yang disebabkan oleh Corona Virus (Asha & Wanto, 2020). Virus ini menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan manusia dengan gejala mulai dari batuk, pilek hingga kondisi yang lebih serius yang dapat menyebabkan kematian.

Salah satu dampak terbesarnya tentu saja selain dibidang kesehatan adalah terhambatnya pergerakan masyarakat dalam melakukan aktivitas rutusnya. Seperti halnya perekonomian, tercatat selama adanya pandemic COVID-19 masyarakat mengalami penurunan perekonomian mulai dari penurunan pendapatan bahkan sampai kehilangan pekerjaan. Secara tidak langsung hal ini meningkatkan kemiskinan pada masyarakat. Selain itu, di bidang pendidikan proses mengajar terpaksa di alihkan dari secara tatap muka menjadi secara daring.

Riau menjadi salah satu provinsi dengan peningkatan kasus yang cukup signifikan. Saat ini saja Provinsi Riau berada di posisi ke-7 dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 15.757 kasus dengan kasus sembuh sebanyak 13.258 dan meninggal dunia sebanyak

366 kasus. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Data Sebaran COVID-19 Per-9 November 2020

No	Provinsi	Kasus (jiwa)	Sembuh (jiwa)	Meninggal (jiwa)
1.	Jakarta	113rb	103rb	2.377
2.	Jawa Timur	54.865	48.812	3.913
3.	Jawa Barat	40.423	30.816	764
4.	Jawa Tengah	38.399	31.061	1.876
5.	Sulawesi Selatan	18.818	16.912	471
6.	Sumatera Barat	16.145	13.040	305
7.	Riau	15.757	13.258	366
8.	Kalimantan Timur	15.681	13.082	508
9.	Sumatera Utara	12.818	11.303	566
10.	Bali	12.293	11.275	400

Sumber: Satgas Covid-19, 2020

Pekanbaru merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Riau yang terdampak pandemic COVID-19 yang cukup besar dibandingkan dengan beberapa daerah lainnya. Kasus awal yang terkonfirmasi ada sebanyak 21 kasus yang tercatat pada tanggal 15 Maret 2020. Semenjak ditemukannya kasus pertama pemerintah langsung mengupayakan agar masyarakat dapat menjaga diri dari penyebaran Virus Corona ini. Yaitu dengan munculnya himbauan untuk tetap dirumah, rajin mencuci tangan, memakai masker, bahkan menjaga jarak. Himbauan yang dilakukan pemerintah dilakukan baik secara langsung ataupun melalui media-media informasi yang ditujukan kepada masyarakat. Seperti misalnya himbauan

secara langsung melalui konferensi pers yang disebarluaskan dalam media massa, himbauan berupa poster-poster yang ada di jalanan ataupun sebaran melalui media elektronik seperti pesan singkat atau email.

Mahasiswa yang merupakan bagian dari masyarakat sebagai insan kampus yang masih idealis dan bersikap independen merupakan sebuah penentu kemajuan masa depan sebuah bangsa. Jadi sangat wajar jika seorang mahasiswa dikatakan memiliki tanggung jawab sebagai penerus bangsa. Bahkan mahasiswa sering disebut-sebut sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Dengan segala pemikiran dan pengetahuan mahasiswa diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Mahasiswa diharapkan dapat mendorong dan menjadi panutan bagi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat.

Wujud nyata peran mahasiswa sebagai agent of change adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat atas adanya perubahan yang disebabkan oleh dampak pandemic COVID-19 ini. Sering kali ditemukan mahasiswa yang membagikan-bagikan kepada masyarakat yang tidak memakai masker di jalanan bahkan ada beberapa bagian mahasiswa yang ikut andil sebagai relawan dalam melawan pandemic Virus Corona ini.

Konformitas sebagai bentuk sebuah adaptasi masyarakat untuk sesuai dengan norma dan tujuan yang ada di masyarakat. Di masa pandemic masyarakat memiliki tujuan untuk terbebas dari COVID-19 dengan cara menerapkan protocol kesehatan salah satunya adalah dengan menggunakan masker. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki peran sebagai control social dapat dikategorikan mempunyai konformitas

dalam menggunakan masker, terbukti dari adanya peran mahasiswa yang ikut berpartisipasi selama masa pandemic. Sikap memiliki tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif (Bimo, 2010). Sikap konformitas dikategorikan sebagai komponen konatif (tindakan), sedangkan dalam bertindak seseorang dapat di pengaruhi oleh pengetahuan dan juga perasaan. Secara tidak langsung sikap konformitas mahasiswa tentu saja di pengaruhi oleh factor kognitif dan afektif. Berdasarkan hal itu maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana **“Sikap Konformitas Mahasiswa dalam Menggunakan Masker pada Era Pandemi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dijabarkan penulis, ada rumusan masalah yang menjadi pertanyaan dalam skripsi ini. Berikut rumusan masalah dari skripsi ini.

1. Bagaimana sikap konformitas mahasiswa dalam menggunakan masker
2. Bagaimana factor kognitif dan afektif berpengaruh terhadap sikap konformitas mahasiswa dalam menggunakan masker.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari skripsi ini disesuaikan dari beberapa rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya. Berikut tujuan dari permasalahan skripsi ini.

1. Untuk mengetahui sikap konformitas mahasiswa dalam menggunakan masker
2. Untuk mengetahui pengaruh factor kognitif dan afektif terhadap sikap konformitas mahasiswa dalam menggunakan masker

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dengan dilakukannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan wawasan ilmu pengetahuan Sosiologi khususnya cabang Ilmu Sosiologi Psikologi.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi peneliti
Bagi peneliti diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah kemampuan menulis, mendapatkan wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu social.
 - b) Bagi masyarakat
Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan serta dapat mengembangkan pemikiran sebijak mungkin.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konformitas, Teori K. Merton

Tentang Anomie

Teori ini dikemukakan oleh Robert K. Merton, yaitu perilaku penyimpangan merupakan bentuk adaptasi terhadap situasi tertentu. Dalam struktur sosial dijumpai tujuan atau kepentingan dimana tujuan tersebut adalah hal-hal yang pantas dan baik. Setelah itu, diatur juga cara untuk meraih tujuan tersebut. Apabila tidak ada kaitan antara tujuan yang ditetapkan dengan cara untuk mencapainya maka akan terjadi penyimpangan. Merton mengatakan bahwa anomie juga disebabkan oleh adanya ketidakharmonisan antara tujuan budaya dengan cara formal untuk mencapai tujuan tersebut (Ronasti, 2020).

Menurut Merton dan Polama, anomie tidak akan muncul sejauh masyarakat menyediakan sarana kelembagaan untuk mencapai tujuan-tujuan kultural tersebut (Wibowo,

N.D.). Biasanya yang kita alami adalah situasi konformitas dimana sarana yang sah digunakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Tetapi bilamana tujuan kultural dan sarana kelembagaan tidak lagi sejalan maka hasilnya adalah anomie atau non-konformitas.

Merton memperkenalkan lima jenis adaptasi, yaitu sebagai berikut:

1. Konformitas
2. Inovasi (innovation)
3. Ritualisme
4. Retreatisme
5. Rebellion.

Berdasarkan tipe adaptasi diatas, maka peneliti menggunakan salah satu tipe adaptasi yaitu konformitas untuk melihat bagaimana konformitas pada mahasiswa dalam memakai masker.

Konformitas berarti proses penyesuaian diri dengan masyarakat dengan cara menaati norma-norma atau nilai-nilai masyarakat. Seseorang dapat dikatakan konformitas apabila:

1. Norma yang dianut sesuai dengan yang berlaku di masyarakat (+)
2. Tujuan (goals) sesuai dengan tujuan masyarakat (+)

Dari hal ini dapat dikatakan orang yang conform adalah orang yang memiliki kesesuaian antara norma atau sarana (+) dan tujuan (+) terhadap apa yang disepakati dalam masyarakat. Seperti halnya dalam pemakaian masker dimasa pandemic, seorang mahasiswa dapat dikatakan konformitas apabila ia bisa menerima norma untuk memakai masker saat keluar rumah atau saat beraktivitas dengan banyak orang dan memiliki tujuan untuk bebas dari pandemic sesuai dengan tujuan yang ada di masyarakat.

2.2 Teori Sikap

Teori Sikap dan Perilaku (*Theory of Attitude and Behavior*) dikembangkan oleh Triandis, menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh

sikap yang terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku, aturan-aturan sosial yang berkaitan dengan apa yang mereka pikirkan dan kebiasaan yang terkait dengan apa yang biasa mereka lakukan. Campbell mengemukakan dalam bahwa sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap objek social (Notoatmodjo, 2003).

Gerungan (Gerundan, 2002) juga menguraikan pengertian sikap atau attitude sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu.

Komponen sikap terdiri dari tiga komponen (Bimo, 2010), yaitu:

- a. Kognitif, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan dan keyakinan terhadap objek sikap.
- b. Afektif, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap.
- c. Konatif, yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen konatif dipengaruhi oleh komponen kognitif dan afektif.

Komponen sikap dapat digunakan untuk menilai bagaimana sikap seseorang terhadap objek sikap. Komponen konatif menghasilkan tindakan positif dan tindakan negative, apabila seseorang bersikap secara konsisten terhadap suatu objek yang selaras dengan norma yang ada di masyarakat hal inilah yang menimbulkan munculnya sikap konformitas.

2.3 Mahasiswa

Mahasiswa merupakan orang yang terdaftar secara resmi untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan

ketentuan usia antara 18-30 tahun, untuk mengejar dan memperoleh gelar sarjana.

2.4 Pentingnya Pemakaian Masker

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa saat ini kita berada dalam masa pandemic COVID-19. Gejala dari COVID-19 ini sangat mirip dengan gejala flu disertai dengan pneumonia (radang paru), yang mengakibatkan pasien menjadi sesak nafas, hal inilah yang kemudian dapat menimbulkan kematian. Pencegahan standar yang dapat dilakukan seperti mencuci tangan secara teratur, menutup mulut dan hidung ketika batuk dan bersin, memasak daging dan telur secara matang sempurna, hindari kontak dekat dengan siapaun yang menunjukkan gejala penyakit pernafasan seperti batuk dan bersin.

Pemakaian masker menjadi salah satu alternatif untuk mencegah terjadinya penularan virus corona ini. Di Kota Pekanbaru sendiri sering ditemukannya masyarakat yang memakai masker secara asal-asalan, mereka hanya memakai masker di dagu dan tidak menutup hidung atau mulut, sering kali juga ditemukan masyarakat yang tidak memakai masker.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di Universitas Riau, Kota Pekanbaru. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Riau. Dimana dalam penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan toleransi kelonggaran sebesar 10% yang didapatkan hasil sebanyak 100 responden. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Sedangkan untuk pengambilan data penulis menggunakan cara kuesioner melalui google form.

Data yang didapat diolah menggunakan SPSS versi 24.

HASIL PENELITIAN

1. Sikap Konformitas Mahasiswa dalam menggunakan Masker

Konformitas yakni upaya yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Untuk melihat tingkat konformitas mahasiswa dalam menggunakan masker, peneliti membagi kedalam lima indikator seperti yang telah dipaparkan diatas. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rekapitulasi Menggunakan Masker Saat Pandemi Di Rumah

Tabel 5.13 Rekapitulasi Indikator Menggunakan Masker Saat Pandemi Di Rumah

No	Kategori pernyataan	Skor
1.	Semenjak munculnya pandemic covid-19, saya selalu mengikuti anjuran pemerintah untuk menerapkan protocol kesehatan	449
2.	Selama masa pandemic saya selalu menggunakan masker	451
3.	Saya selalu menggunakan masker meskipun berada di rumah	271
4.	Ketika berbicara dengan keluarga saya selalu menggunakan masker	273
5.	Saya hanya melepas masker ketika berada di ruangan sendirian	348
6.	Ketika ada yang datang ke rumah, saya menggunakan masker untuk bisa	331

	berbicara dengan tamu	
Total		2123
Kategori		sedang

Sumber: olahan penulis, 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari menggunakan masker saat pandemi di rumah tergolong kepada kategori sedang karena tingginya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya memakai masker di masa pandemic meskipun berada di rumah.

b. Rekapitulasi Memakai Masker Saat Keluar Rumah

Tabel 5.16 Rekapitulasi indikator menggunakan masker saat keluar rumah

No.	Kategori pernyataan	Skor
1.	Saat keluar rumah saya selalu memakai masker	476
2.	Saya selalu menggunakan masker saat keluar rumah, meski hanya ke warung yang jaraknya dekat dengan rumah saya	427
3.	Saya tidak pernah membuka masker saat keluar rumah kecuali hanya berada sendirian di tempat itu	390
Total		1293
Kategori		Tinggi

Sumber: olahan penulis, 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari menggunakan masker saat pandemi saat keluar rumah tergolong kepada kategori tinggi karena tingginya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya memakai masker di masa pandemic terutama saat keluar rumah dan juga factor lainnya yang mendukung mahasiswa untuk menggunakan masker saat keluar rumah.

c. Rekapitulasi kepedulian dalam menggunakan masker

Tabel 5.23 Rekapitulasi Indikator Kepedulian dalam Menggunakan Masker

No.	Kategori pernyataan	Skor
1.	Saya tidak pernah menggunakan masker yang kotor	476
2.	Saya tidak pernah menggunakan masker medis secara berulang-ulang dalam hari yang berbeda	437
3.	Saya selalu mencuci masker saya setelah dipakai	378
4.	Saya selalu mengganti masker yang saya gunakan apabila sudah lembab atau saya rasa sudah kotor	473
5.	Saya tidak pernah membuka masker saat berada di tempat umum atau saat berbicara dengan orang lain	422
6.	Saya tidak pernah menggunakan masker yang telah digunakan orang lain, meskipun orang terdekat saya	475
7.	Saya selalu membawa masker cadangan kemanapun saya pergi	417
Total		3078
Kategori		Tinggi

Sumber: olahan penulis, 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari kepedulian dalam memakai masker tergolong kepada kategori tinggi karena tingginya pengetahuan mahasiswa terhadap kebersihan masker dan juga kepedulian terhadap masker di masa pandemic.

d. Rekapitulasi mensosialisasikan pemakaian masker

Tabel 5.1 Rekapitulasi Indikator Mensosialisasikan Pemakaian Masker

No.	Kategori pernyataan	Skor
1.	Saya selalu mengingatkan orang tua/keluarga saya untuk tetap menggunakan masker	456
2.	Saya selalu mengingatkan teman saya ketika ia tidak memakai masker	440
3.	Ketika tetangga/orang yang berada dilingkungan tempat tinggal saya tidak memakai masker saya selalu mengingatkannya untuk tetap memakai masker	388
4.	Ketika bertemu orang yang tidak memakai masker, saya akan mengingatkan untuk tetap memakai masker, meskipun tidak kenal	354
Total		1638
Kategori		Tinggi

Sumber: olahan penulis, 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari mensosialisasikan pemakaian masker tergolong kepada kategori tinggi karena tingginya kepedulian mahasiswa terhadap pentingnya memakai masker di masa pandemic dan juga mahasiswa menjalankan peran sebagai agent of change untuk mengajak masyarakat menggunakan masker agar pandemic covid-19 ini dapat terkendali dengan cepat.

e. **Rekapitulasi Berpartisipasi Sebagai Relawan**

Tabel 5.37 Rekapitulasi Indikator Berpartisipasi Sebagai Relawan

No.	Kategori pernyataan	Skor
1.	Ketika orang tua/keluarga saya tidak memiliki masker, maka saya akan memberikan/membelikan masker	444
2.	Ketika teman saya tidak mempunyai masker, maka saya akan memberikan/membelikan masker	411
3.	Ketika orang yang berada di lingkungan saya tidak memakai masker maka saya akan memberikan/membelikan masker untuk mereka	371
4.	Sebelum adanya pandemic, saya sudah bergabung dengan organisasi baik dibidang kerelawanan maupun yang bukan	352
5.	Semenjak munculnya pandemic, saya bergabung dengan organisasi kerelawanan	320
6.	Saya mengikuti organisasi dan aktif dalam kegiatan kerelawanan selama masa pandemic	326
7.	Saya tidak mengikuti organisasi kerelawanan namun saya aktif mengikuti kegiatan kerelawanan selama adanya pandemic	327
8.	Saya ikut membantu penyemprotan disinfektan yang ada di lingkungan tempat tinggal saya	317
Total		2868
Kategori		Sedang

Sumber: olahan penulis, 2021

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari berpartisipasi sebagai relawan tergolong kepada kategori sedang karena dimasa pandemic seluruh kegiatan mahasiswa siswa terbatas, dan juga kita harus tetap waspada dalam melakukan aktivitas terutama saat keluar rumah dan juga resiko yang dihadapi juga berbahaya sehingga hanya orang-orang terlatihlah yang berani untuk turun langsung dalam kegiatan kerelawanan di masa pandemic ini.

Mengenai rekapitulasi hasil pernyataan yang diberikan oleh responden yaitu mahasiswa Universitas Riau . Setelah direkapitulasi, maka dapat diketahui secara keseluruhan sikap konformitas mahasiswa dalam menggunakan masker tergolong pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada total keseluruhan pada setiap indicator dominan tinggi, seperti halnya indicator menggunakan masker di rumah tergolong pada kategori sedang, indicator menggunakan masker saat keluar rumah tergolong pada kategori tinggi, indicator kepedulian dalam menggunakan masker tergolong pada kategori tinggi, indicator mensosialisasikan pemakaian masker tergolong pada kategori tinggi dan terakhir indicator berpartisipasi sebagai relawan tergolong pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa sadar akan pentingnya penggunaan masker seama masa pandemi. Seperti yang terlihat dari jawaban yang diberikan responden di golongan pada kategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa sudah konformis dengan tujuan masyarakat untuk bebas dari covid-19 dengan cara bersama-sama berjuang agar COVID-19 dapat terkendali.

2. Faktor Kognitif dan Afektif

a. Menggunakan Masker di Rumah berdasarkan Pengetahuan terhadap Kondisi Saat ini

Pengetahuan yang tinggi dapat membantu kita untuk mengambil sikap, terutama di masa pandemic saat ini. Dengan pengetahuan yang dimiliki kita dapat bersikap sesuai dengan keadaan yang dibutuhkan. Seperti halnya dalam menggunakan masker. Ketika kita Mengetahui bahwa kita berada di lingkungan yang termasuk dalam kategori zona merah maka kewaspadaan kita akan meningkat, seperti halnya menggunakan masker di rumah.

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Mengetahui Kondisi saat Ini dengan Menggunakan Masker di Rumah

Uraian		Menggunakan Masker di Rumah			Total	skor
		R	S	T		
Mengetahui Kondisi saat Ini	R	1	0	0	1	12
	S	2	7	5	14	293
	T	1	52	32	85	2266
	Total	4	59	37	100	2771
	Skor	51	1150	922	2123	-

Sumber: Olahan penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 5.70 dapat disimpulkan bahwa Responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap kondisi saat ini berjumlah 85 responden, dengan pengetahuan sedang berjumlah 14 dan dengan pengetahuan rendah berjumlah 1. dalam hal ini pengetahuan mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan skor 2771. Jika dilihat dari sikap mahasiswa dalam menggunakan masker di rumah berada pada kategori sedang dengan skor 2123.

b. Mensosialisasikan Pemakaian Masker berdasarkan Perhatian

Perasaan seseorang dapat pengaruh kepada seseorang dalam bertindak/bersikap. Seperti halnya Perhatian yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi tingkat kepedulian seseorang terhadap orang lain. Kepedulian dapat mempengaruhi seseorang dalam mensosialisasikan pemakaian masker kepada orang lain. Berdasarkan hal ini dapat kita lihat bagaimana pengaruh perhatian terhadap mensosialisasikan pemakaian masker pada table di bawah ini:

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Perhatian terhadap Mensosialisasikan Pemakaian Masker

Uraian		Mensosialisasikan pemakaian masker			Total	Skor
		R	S	T		
Perhatian	R	1	0	0	1	8
	S	0	2	2	4	59
	T	0	36	59	95	1830
	Total	1	38	61	100	1897
	Skor	9	51	1110	1638	-

Sumber: Olahan penulis, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Responden yang memiliki perhatian yang tinggi berjumlah 95, responden dengan perhatian sedang berjumlah 4 dan perhatian rendah berjumlah 1. Dalam hal ini perhatian mahasiswa berada dalam kategori tinggi dengan skor 1879. Jika dilihat dari sikap mahasiswa dalam mensosialisasikan pemakaian masker berada pada kategori tinggi dengan skor 1638. Hal ini dapat terlihat bahwa factor perasaan secara tidak langsung

memberikan pengaruh kepada seseorang dalam bersikap. Semakin tinggi tingkat afektif mahasiswa maka semakin tinggi pula sikap konformitas mahasiswa

PENUTUP

Kesimpulan

1. Sikap konformitas mahasiswa Universitas Riau dalam menggunakan masker tergolong pada kategori tinggi. Pemakaian masker selama masa pandemic sangat penting dilakukan. hal ini dapat dilihat dari tingginya skor jawaban yang di peroleh penulis pada setiap indikatornya. Dalam hal ini penulis membagi sikap konformitas ke dalam lima indicator, yaitu memakai masker di rumah, memakai masker saat keluar rumah, kepedulian dalam memakai masker, mensosialisasikan pemakaian masker dan berpartisipasi sebagai relawan. Dari ke lima indicator ini didapatkan hasil bahwa mahasiswa memiliki konformitas yang tinggi terhadap pemakaian masker. Meskipun ada satu indicator yaitu berpartisipasi sebagai relawan masih tergolong pada kategori sedang, namun secara keseluruhan sikap konformitas mahasiswa di kategorikan tinggi.
2. Factor kognitif dan afektif tergolong pada kategori tinggi. Sikap konformitas mahasiswa dipengaruhi oleh factor kognitif dan afektif. Dimana dalam hal ini sikap konformitas yang tinggi didukung oleh factor kognitif dan afektif yang tinggi pula. Dalam hal ini penulis membagi factor kognitif kedalam empat indicator yaitu pengetahuan terhadap kondisi saat ini, pentingnya pemakaian masker, cara mencegah penularan COVID-19 dan penggunaan masker yang

benar. Factor afektif dibagi kedalam dua indicator yaitu perhatian dan emosional. Dari Sembilan indicator tersebut didapatkan hasil bahwa factor kognitif dan afektif yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan masker dikategorikan tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang tepat diberikan yaitu:

1. Sebagai mahasiswa generasi penerus bangsa harusnya memiliki jiwa relawan yang lebih tinggi terutama di masa pandemic ini. Meskipun di masa pandemic ruang gerak kita terbatas dan banyak nya kekhawatiran untuk terinfeksi COVID-19 ini hendaknya mahasiswa dapat memberikan peran yang lebih aktif untuk tercapainya cita-cita masyarakat untuk dapat terbebas dari pandemic COVID-19 ini. banyak cara yang bisa dilakukan mahasiswa untuk ikut serta berperang dalam melawan virus ini, seperti halnya mengedukasi masyarakat untuk tetap patuh dalam menerapkan protocol kesehatan di masa pandemic ini
2. Untuk kampus hendaknya lebih memberikan peluang/peran kepada mahasiswa untuk ikut andil membantu masyarakat dalam melawan virus corona ini. seperti halnya di Universitas Riau memiliki Satgas Covid-19 hendaknya satgas menjadi jalan untuk mahasiswa ikut andil dalam kegiatan kerelawanan selama pandemic ini

3. Untuk masyarakat, di masa pandemic ini hendaknya masyarakat lebih disiplin dalam menerapkan protocol kesehatan. Pandemic ini membutuhkan kerjasama dari semua pihak agar dapat terkendali dengan baik. Untuk itu jangan terus terapkan protocol kesehatan agar kita dapat terbebas dari COVID-19 ini

DAFTAR PUSTAKA

- Artayasa, I. N. (2019). Kebijakan Pemerintah Dalam Percepatan Penanganan Dampak COVID-19 Di Kota Denpasar. *Cakrawarti*, Vol. 03(02), 34–39.
- Asha, L., & Wanto, D. (2020). *Persepsi Masyarakat Sukaraja , Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor : SE . 6 . Tahun 2020 Mengenai Tata Cara Beribadah Saat Pandemi. Jurnal Penelitian Dam Pegabdian Masyarakat*, Vol. 9, 1–17.
- Bimo, W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta:C.V Andi.
- Faqih, F. (2020). *Pasien COVID-19 Di Dominasi Usia Produktif*. <https://www.mardeka.com/peristiwa/pasien-positif-covid-19-di-pekanbaru-didominasi-usia-produktif.html>
- Gerundan, W. . (2002). *Psikologi Sosial*. Bandung:Refika Aditama.
- Humas UNRI. (2020). *Mahasiswa Universitas Riau*. Ayokuliah.Id.
- Humas UNRI. (N.D.). *Sejarah Universitas Riau*. *Unri.Ac..Id*. Unri.Ac.Id/Sejarah
- Lestari, R. I. (2019). Persepsi Mahasiswa Universitas Riau Terhadap Kegiatan Donor Darah. *JOM FISIP*, Vol. 6, 1–12.
- Moninda, N. (2021). Modal Sosial Kelompok Usaha Bersama (Kube) Pada Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Nagari Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. *JOM FISIP*, Vol.8, 1–12.
- Nanang, M. (2016). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Noriha, B., Ina Suryani, A. R., & Mohhammad Zaki, M. H. (2020). Analisis Tingkah Laku Sosiologi Masyarakat Berasaskan Teori Interaksionisme Melalui Perangkaan Data Kes Covid-19 Di Malaysia Analysis Of Sociological Behaviour Based On The Theory Of Interactionism Through Data Statistics Of The Covid-19 Case In Malaysia. *PENDETA Journal Of Malay Language, Education And Literarure*, 6812(1939), 11–30.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Olivia, L. (20201). *Penerapan PHB, 134 Warga Pekanbaru Terjaring Razia Masker*. <https://www.riau.online.co.id/riau/kota-pekanbaru/read/2020/10/23/134-warga-pekanbaru-terjaring-razia-masker>
- Prayitno, S. A., Pribadi, H. P., & Ifadah, R. A. (2020). Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Masyarakat. *Jurnal Of Community Service*, 2(September), 504–510.
- Priyono, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya:C.Teddy Ed.
- Rahman, A. A., Azizah, N., Kurniadewi, E., & Sunardi, I. (2020). *Faktor-Faktor Psikososial*

- Dari Ketidapatuhan Masyarakat Pada Masa Pandemi. 19.*
- Rochanah. (2020). Peran Mahasiswa PGMI IAIN Kudus Sebagai Agent Of Change Di Masa Pandemi Covid-19. *Elementary Islam Teacher Journal*, 8, 339–358.
- Ronasti, D. (2020). Adaptasi perilaku siswa sma dalam situasi anomie. *JOM FISIP*, Vol. 7, 1–13.
- Sari, Ratna Kartika. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3m Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3m Di Ciracas Jakarta Timur). *AKRAB JUARA*, Vol. 6.
- Satgas. (2021). Panduan Pelaksana Kegiatan Belajar Mengajar Hybrid Universitas Riau 2020/2021. In *Panduan Pelaksana Kegiatan Belajar Mengajar Hybrid Universitas Riau 2020/2021*. Universitas Riau.
- satgas Covid-19. (2020). *Data Sebaran Covid*. Covid19.Go.Id
- Satgas Covid. (2019). *Protokol Percepatan Penangan Pandemi Covid-19* (Vol. 19).
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:Rajawali Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&Db*. Bandung: Alfabeta,Cv.
- Suyanto, Narwoko Dan Bagong. (2010). *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Universitas Riau. (2017). Buku Pedoman 2017/2018. In *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* (Pp. 1–3). Pekanbaru:Universitas Riau.
- Uswah, Lilik Kurniawati. (2006). Konformitas: Adaptasi Pustakawan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean. *Pustawan UGM Yogyakarta*, 275–283.
- WHO. (2020). Transmisi SARS-CoV-2: Implikasi Terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi. *Pernyataan Keilmuan*, 1–10.
- Wibowo, Nurhadi Dan Subagya. (N.D.). Analisis Tipologi Adaptasi Robert K. Merton Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Oleh Guru Di Sma Negeri 2 Sukoharjo. *Universitas Sebelas Maret*.
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid -19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(February), 187–192.
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan Sikap. *Cakrawala Pendidikan*, No 3(November), 51–63.